

OPTIMALISASI KEBERLANJUTAN ZONA USAHA DESA BELIMBING MELALUI INTEGRASI DIGITAL

Fikri Fahrudin¹, Vanny Aulia², Friti May Sandi³, Iis Khurniati⁴, Chairun Nisa⁵, Ani⁶, Ranny Anggraeni Rahmawardani⁷, Nurul Aurila Mafaza⁸, Suwandi⁹, Suhendri¹⁰, Eka Altiarika¹¹

¹Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁵Program Studi PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

⁶Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁷Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁸Program Studi PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

^{9,10}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

fikrifahrudin09@gmail.com, vannyaulia325@gmail.com, 201630004@unmuhpkn.ac.id, iiskhurniati21@gmail.com,

choirunnissa839@gmail.com, anipacitan705@gmail.com, rannyanggraeni340@gmail.com,

nurulaurilamafaza@gmail.com, suwandiranggung@gmail.com, banghen021@gmail.com,

eka.altiarika@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Strategi untuk mengembangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam menghadapi pasar global sedang diminati banyak masyarakat di Indonesia. Desa Belimbing, dengan sumber daya lokal yang berlimpah, menghadapi tantangan dan peluang unik di era digital. Artikel ini memfokuskan diri pada bagaimana integrasi digital dapat menjadi alat penting dalam pemberdayaan dan optimalisasi zona usaha di desa tersebut. Melalui digitalisasi, warga Desa Belimbing diberdayakan untuk memasarkan produk mereka ke audiens yang lebih besar, sementara memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Strategi integrasi mencakup penggunaan media sosial dan platform berbasis web. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang semakin kompleks, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran untuk mendukung aktivitas bisnis serta mempermudah dan memperkuat fungsi komunikasi kepada publik. Dengan pendekatan ini, tidak hanya potensi ekonomi yang ditingkatkan, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat dipertahankan. Integrasi digital, dalam konteks ini, bukan hanya mengenai adopsi teknologi, tetapi juga tentang bagaimana memadukan tradisi dan inovasi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi Desa Belimbing.

Kata Kunci: Zona Usaha, integrasi Digital, Optimalisasi

A. Pendahuluan

Optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Belimbing secara berkelanjutan, terutama di era digital yang sedang berkembang pesat ini. Zona usaha di desa Belimbing memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang, namun seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan akses pasar. Dalam rangka mengatasi hambatan tersebut dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, integrasi digital menjadi sebuah solusi yang menjanjikan. Integrasi digital melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kolaborasi dengan mitra bisnis. Dengan integrasi digital, zona usaha desa Belimbing dapat mengakses pasar yang lebih luas, mengelola operasi usaha secara lebih efisien, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat desa dalam usaha (Altiarika, 2023). Dengan demikian, optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital dapat menjadi katalis untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Made Bagus Lawa Pradnyantha Wartika et al., 2023) (Susilowati, Achmad and Fitrianto, 2022) (Bagus Gde Pranatayana and Agus Sutiarto, 2023).

Zona usaha Desa Belimbing merupakan kawasan yang memiliki potensi yang signifikan untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal berdasarkan sumber

daya dan potensi yang ada di desa tersebut. Akan tetapi, dalam praktiknya, zona usaha ini menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi keberlanjutannya (Pramudya et al., 2021). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas serta ketidakmampuan untuk bersaing dengan bisnis skala lebih besar di luar desa. Selain itu, keterampilan dalam mengolah bahan baku yang tersedia di sekitar desa masih terbatas, sehingga masyarakat desa belum mampu secara adaptif memanfaatkan peluang usaha baru yang dapat dilaksanakan secara skala rumah tangga dan memiliki potensi yang cukup menjanjikan saat ini (Nur Syarifah, 2021). Zona usaha ini juga sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola operasi bisnis secara efisien dan efektif. Selain itu, zona usaha ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan sumber daya manusia, yang mempengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan zona usaha desa Belimbing dengan memulai dua kegiatan utama, yaitu pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan keripik batang pisang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperluas produk yang ditawarkan oleh zona usaha dan meningkatkan nilai tambah produk-produk lokal (Desweni et al., 2023)(Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi et al., no date)(Hidayati et al., no date). Untuk Optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing berdasarkan dua kegiatan pelatihan keterampilan tersebut dengan memanfaatkan teknologi (Pramudya et al., 2021). Melalui integrasi digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produknya kepada konsumen yang lebih luas (Ramayanti, Gunawan and Faishal, 2021). Adapun teknologi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi *mobile apps* berbasis *android* yang mudah untuk diserap oleh pengguna dalam hal ini masyarakat desa belimbing. Aplikasi yang dibangun akan menjadi aplikasi utama untuk menyajikan produk dari zona usaha yang telah dilakukan terutama hasil produk dari pelatihan lilin aromaterapi dan keripik batang pisang. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan zona usaha desa Belimbing, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Beberapa hasil penelitian atau pengabdian sebelumnya yang mendukung pentingnya pengabdian dalam optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital antara lain:

1. Pemberdayaan UMKM Melalui Pengenalan Pemasaran Digital Khususnya Media Sosial Sebagai Sarana Promosi di Era Pandemi oleh Made Bagus Lawa Pradnyantha Wartika(2023). Artikel jurnal ini membahas tentang pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pengenalan pemasaran digital, khususnya media sosial, sebagai sarana promosi di era pandemi. Artikel pengabdian ini juga menyoroti pentingnya pemasaran digital bagi UMKM dan memberikan pelatihan dan bantuan untuk membantu masyarakat menerapkan strategi pemasaran digital. Inisiatif yang ada memiliki kesamaan dalam penerapan teknologi digital untuk memberdayakan UMKM di tengah dampak pandemi serta melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk membantu UMKM beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan pemasaran dan jangkauan pasar, serta memastikan keberlanjutan usaha (Made Bagus Lawa Pradnyantha Wartika et al., 2023).
2. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Desa Agrowisata di Kabupaten Sidoarjo oleh Yudi Harianto Cipta Utama dkk (2022) Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai upaya pengembangan desa agrowisata di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi hasil perkebunan desa yang melimpah, tetapi belum dikelola secara optimal oleh pemerintah daerah (Harianto et al., 2022). Aspek-aspek yang belum dikelola secara optimal meliputi pengelolaan hasil panen, diferensiasi olahan

pangan, pengemasan, pemasaran, serta kemitraan dengan berbagai sumber daya. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah holistik dan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama dalam hal penguatan sumber daya manusia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, focus group discussion (FGD), dan pelatihan keterampilan, yang ditujukan kepada BUMDES sebagai kelompok sasaran. Melalui metode ini, diharapkan dapat mengembangkan potensi daerah dan mengubah desa menjadi desa agrowisata. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi desa .

3. Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Utami dan Sunrawali (2022). Jurnal pengabdian ini membahas pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (*digital marketing*) sehingga Pelaku UMKM mengkolaborasi media promosi dan media distribusi berbasis digital sebagai langkah untuk penguatan ekonomi dan pengurangan pengangguran (Utami, and Sunrawali, 2022).
4. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya, Bogor oleh Nida Handayani dkk (2023). Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Mekarjaya Bogor melalui produksi produk olahan dan pemasaran digital. Masyarakat dilatih tentang pembuatan produk, branding, pengemasan, dan pemasaran digital, sehingga menghasilkan produksi berbagai produk yang bersumber dari bahan baku yang ditanam masyarakat . Namun, masih ada tantangan dalam pemasaran digital yang perlu diatasi. Jurnal ini menekankan pentingnya mengembangkan potensi pedesaan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat berbasis digital (Handayani et al., 2023).
5. Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 oleh Syaeful Bakhria dan Vuvut Futiahb (2020). Jurnal pengabdian ini membahas pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Mekarjaya, Bogor melalui produksi produk olahan, pelatihan dan pemasaran digital (Bakhri et al., 2020).
6. Pembuatan Keripik Dari Batang Pohon Pisang Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gindosuli oleh Rafli Bernaldi dkk (2022). Jurnal pengabdian ini membahas tentang program pengabdian masyarakat di Desa Gindosuli Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan minat pemanfaatan batang pohon pisang yang diolah menjadi keripik batang pisang. Program ini melibatkan sosialisasi, video tutorial, pelatihan, desain kemasan, dan pemasaran. Inisiatif tersebut telah berhasil menciptakan nilai ekonomi dan berkontribusi terhadap ekonomi lokal (Bernaldi et al., no date).
7. Daur Ulang Minyak Jelantah sebagai Upaya Mewujudkan Eco Green Society oleh Umiatin dkk (2022). Jurnal pengabdian ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia yang fokus pada daur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya lingkungan dari minyak jelantah, mempromosikan penggunaannya kembali, dan mengajari peserta cara mendaur ulangnya menjadi produk yang bernilai (Umiatin et al., 2022). Kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat dan mempromosikan praktik ramah lingkungan.

Tawaran solusi dan tujuan untuk optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital meliputi:

1. Pelatihan Lilin Aromaterapi dan Pembuatan Keripik Batang Pisang. Tujuan: Meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat desa dalam mengolah bahan baku yang tersedia di sekitar desa. Diharapkan kegiatan ini dapat memperluas produk yang ditawarkan oleh zona usaha dan meningkatkan nilai tambah produk lokal.
2. Implementasi Teknologi Manajemen Bisnis. Tujuan: Mengintegrasikan teknologi digital dalam operasi bisnis, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan dan

inventori, yang akan memungkinkan zona usaha untuk mengelola operasi secara lebih efisien dan efektif.

3. Pembuatan Platform Pemasaran Digital. Tujuan: Membantu zona usaha untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka kepada konsumen yang lebih luas. Ini akan membantu zona usaha bersaing dengan bisnis yang lebih besar di luar desa.
4. Memaksimalkan fungsi BUMDES. Tujuan: Mengelola sumber daya manusia dan keuangan secara lebih efektif. Koperasi atau asosiasi dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, pembagian tugas, dan koordinasi kegiatan usaha.
5. Pelatihan dan Edukasi Digital untuk Masyarakat Desa. Tujuan: Meningkatkan literasi digital masyarakat desa sehingga warga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usahanya. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa, yang akan mendukung partisipasi warga dalam kegiatan usaha.
6. Mentoring dan Pendampingan Usaha. Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan kepada zona usaha dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses pengembangan usaha. Ini akan membantu zona usaha dalam menjalankan operasi bisnis secara berkelanjutan dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

1. Profil Mitra

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pelatihan pembuatan keripik batang pisang adalah ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha desa Belimbing. Lokasi kegiatan ini adalah Balai Desa Belimbing, dan kegiatan berlangsung selama satu minggu di bulan Agustus 2023. Jumlah ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak enam orang.

2. Metode Pelaksanaan

1) Kegiatan pelatihan pembuatan keripik batang pisang

Kegiatan Pembuatan keripik batang pisang dipilih karena memiliki nilai ekonomi dan kesehatan. Keripik batang pisang kaya akan nutrisi seperti tansnin, gula, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan masih banyak lagi. Berdasarkan kandungan yang dimiliki batang pohon pisang mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan diantaranya dapat mendetoksifikasi system pencernaan, mengobati batu ginjal, menurunkan berat badan, serta dapat menyembuhkan asam lambung. Selama ini kita menganggap batang pohon pisang sebagai limbah, karena sebagian orang belum mengetahui cara pengolahan bahan makanan yang satu ini. Untuk itu kami berinisiatif menciptakan produk UMKM di desa Belimbing yaitu membuat keripik batang pohon pisang. Pembuatan kripik pohon pisang melibatkan ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha desa Belimbing karena di desa ini banyak pohon pisang seperti pohon pisang kapok yang dimiliki oleh pihak desa, oleh karena itu kami memanfaatkan bahan yang ada. Untuk tempat sosialisasi dan pelatihan di balai desa Belimbing dan target kami 10 orang setiap pelatihan. Untuk metode pelaksanaan, dimulai dari:

- a. Tahap Sosialisasi kepada ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha di balai desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengabdian yang akan dilaksanakan dan bagaimana mereka dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.
- b. Tahap Pelatihan pembuatan keripik pisang. Pada tahap ini dimulai dari persiapan bahan dan alat, pembukaan pelatihan yang menjelaskan secara singkat tentang pentingnya keterampilan ini untuk pengembangan usaha makanan, Demonstrasi Langkah demi Langkah proses pembuatan yang dipraktikkan langsung oleh ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha.

3. Periode Program

Periode program yang dilaksanakan dalam untuk pengabdian ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus-24 Agustus 2023.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembuatan terdapat pada Tabel 1. Tabel langkah-langkah pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosialisasi Keripik Batang Pisang

Pra kegiatan	kegiatan	Monitoring dan evaluasi	Dokumentasi
Jumat, 11 agustus 2023	Sosialisasi		 <p>Sosialisasi kepada ibu Rumah Tangga</p>

Evaluasi awal sosialisasi pelatihan pembuatan keripik pisang saat kegiatan berlangsung sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi kelompok ibu Rumah Tangga yang diundang ke dalam sosialisasi berjumlah 10 orang dengan keterlibatan aktif selama kegiatan sosialisasi sangat baik.
2. Mendapatkan umpan balik dari kelompok ibu ibu Rumah Tangga tentang sejauh mana memahami informasi yang disampaikan dan sejauh mana merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi awal maka perlu upaya meningkatkan efektivitas pada kegiatan sosialisasi yang akan datang.

2) Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi

Kegiatan lilin aroma terapi di tujukan untuk ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha desa belimbing yang dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh 10 orang. Jenis Metode pelaksanaan ke Masyarakat yang diterapkan yaitu dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) Tahap sosialisasi, dalam bentuk pemberian informasi mengenai pembuatan lilin aroma terapi menggunakan minyak jelantah dengan cara mengundang ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha yang ada di Desa belimbing untuk datang ke balai desa sesuai dengan kesepakatan jadwal dengan ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha. Kemudian memberikan langsung informasi kepada ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha tentang produk minyak jelantah yang bisa diubah menjadi produk lilin aroma terapi yang ramah lingkungan
- 2) Tahap Pelatihan, Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang dapat di daur ulang sehingga dapat menjadi produk yang ramah lingkungan.

Durasi waktu pelaksanaan program kegiatan lilin aroma terapi ini dilaksanakan dibulan agustus selama 2 minggu. Adapun langkah-langkah pembuatan terdapat pada tabel 2. Tabel langkah-langkah pelaksanaan pelatihan.

Tabel 2. Tabel Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosialisasi Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pra kegiatan	Kegiatan	Monitoring	Dokumentasi
Jumat, 18 Agustus 2023	Sosialisasi ini dilaksanakan hari Jumat, 18 Agustus 2023 bersama ibu-ibu rumah tangga desa Belimbing sebelum senam yang bertempat di balai desa. Kegiatan ini memanfaatkan limbah minyak jelantah yang sudah tidak dipergunakan kembali setelah memasak.	Untuk jumlah kehadiran peserta ibu rumah tangga tidak sesuai dengan yang ditargetkan.	

Evaluasi awal sosialisasi pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai berikut: 1). Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha yang diundang ke dalam sosialisasi berjumlah 10 orang dengan keterlibatan aktif selama kegiatan sosialisasi sangat baik; 2). Peserta yang hadir sesuai dengan target awal, termasuk berdasarkan jenis kelamin dan usia; 3). Mendapatkan umpan balik dari ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha tentang sejauh mana memahami informasi yang disampaikan dan sejauh mana merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi awal maka perlu upaya meningkatkan efektivitas pada kegiatan pelatihan yang akan datang seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat peserta terhadap pembuatan lilin aromaterapi.

3) Kegiatan pembuatan aplikasi mobile sebagai upaya Optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital

Metode pelaksanaan optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital dengan memanfaatkan teknologi mobile apps dengan langkah-langkah berikut: 1). Analisis Kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait dengan integrasi digital dan mobile apps; 2). Merancang dan mengembangkan aplikasi mobile yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha di desa Belimbing; 3). Mengembangkan aplikasi berdasarkan desain yang telah sesuai kebutuhan, melakukan uji coba dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang ditemukan; 4). Penggunaan dan penerapan aplikasi; 5). Evaluasi dan monitoring. Metode pelaksanaan ini memastikan bahwa program pengabdian dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta bisnis lokal di Desa Belimbing, dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi desa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat signifikan, dengan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Melalui metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan, masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tantangan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung telah diidentifikasi dan dicari solusinya, sehingga diharapkan kegiatan serupa di masa mendatang dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

1. Pelatihan Pembuatan Keripik Batang Pisang

Pelatihan pembuatan keripik batang pisang yang telah diadakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya kelompok ibu rumah tangga. Melalui pelatihan ini

dapat memberikan keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan sekitar. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Keripik Batang Pisang

Waktu kegiatan	kegiatan	Monitoring dan evaluasi	Dokumentasi	
Jumat, 18 agustus 2023	Pelatihan	Untuk ibu Rumah Tangga yang datang tidak sesuai dengan target		
			1. Proses pemilahan bahan	2. Proses pemotongan batang pisang
				
			3. Proses pembuatan bumbu marinasi untuk menghilangkan getah batang pisang	4. Proses memasukan batang pohon pisang ke bumbu marinasi
				
			5. Proses perendaman batang pisang yang telah dipotong bersama bumbu marinasi yang sudah di rendam	6. Perendaman
				
			7. Proses pencucian batang pohon pisang yang sudah direndam selama 24 jam	8. Proses membuat bumbu marinasi sebelum penggorengan selama 30 menit



9. Proses penggorengan



10. Proses pengemasan



11. Foto bersama produk yang sudah dikemas



12. Foto tampak depan kemasan keripik batang pisang

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta mengembangkan potensi lokal. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga dan anggota kelompok usaha, agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini serta pembahasan terkait dengan pelaksanaannya. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Waktu kegiatan	kegiatan	Monitoring dan evaluasi	Dokumentasi
Selasa, 22 Agustus 2023	Pelatihan Pembuatan lilin aroma terapi Dari minyak jelantah.	Ibu rumah tangga di Desa Belimbing Kurang antusias dalam mengikuti pelatihan	 <p>Pertama siapkan bahannya dahulu seperti Minyak Jelantah, Stearin Acid, Essential oil, Benang katun, Crayon, Lidi dan cetakan.</p>  <p>Panaskan minyak jelantah bersama stearin dan krayon.</p>

Sebelum digunakan iris kecil krayon terlebih dahulu, Jika semua bahan sudah mencair dan agak mendidih, tambahkan essential oil, aduk sebentar kemudian angkat. Ikat benang katun pada tusuk gigi agar nanti benang tidak tenggelam saat dituangi cairan lilin. Taruh benang katun yang telah diikat tadi di dalam gelas mini atau tidak lebih panjang dari tusuk gigi.



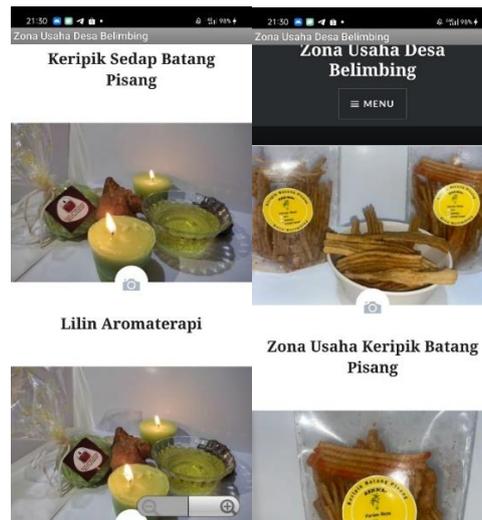
Tuang cairan lilin aroma terapi ke dalam cetakan, lalu diamkan hingga beku. Lepaskan tusuk gigi dari benang kemudian aromatic siap digunakan.



Foto bersama produk yang sudah dicetak

3. Kegiatan Pembuatan Aplikasi Mobile Sebagai Upaya Optimalisasi Keberlanjutan Zona Usaha Desa Belimbing Melalui Integrasi Digital

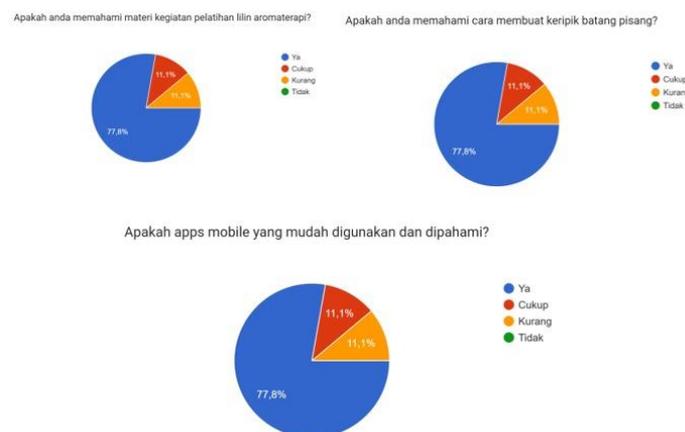
Optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa, seperti desa Belimbing, melalui integrasi digital adalah langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas, aksesibilitas, dan penjualan produk desa. Pembuatan aplikasi mobile apps khusus untuk promosi dan penjualan produk dari zona usaha dapat memberikan banyak keuntungan. Berikut adalah langkah-langkah dan pertimbangan dalam proses tersebut: 1). Pemahaman Kebutuhan Pasar; 2). Desain dan Pengembangan Aplikasi; 3). Promosi dan Pemasaran; 4). Kemitraan dengan Pihak Ketiga; 5). Edukasi dan Pelatihan; 6). Feedback dan Peningkatan; 7). Keberlanjutan. Dengan integrasi digital melalui aplikasi mobile apps, zona usaha desa Belimbing dapat meningkatkan visibilitas produknya, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan. Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan peluang baru bagi pelaku usaha di desa. Untuk aplikasi mobile yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Aplikasi Android Zone Usaha Desa Belimbing

2. Monitoring dan Evaluasi

Dalam upaya untuk memastikan efektivitas dan dampak dari kegiatan optimalisasi keberlanjutan zona usaha Desa Belimbing melalui integrasi digital, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui angket yang disebarkan kepada stakeholder terkait, termasuk pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat desa. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa 77,8% responden memberikan respons dominan "ya" terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keberhasilan dan manfaat dari integrasi digital ini. Angka ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat merasa bahwa inisiatif digital telah memberikan dampak positif dan relevan bagi perkembangan zona usaha di Desa Belimbing. Meskipun demikian, angka tersebut juga mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dan peningkatan agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi seluruh komunitas.



Gambar 6. Angket penilaian

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian adalah kurangnya antusiasme dan motivasi dari ibu rumah tangga saat proses sosialisasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat dan potensi ekonomi dari keripik batang pisang atau mungkin metode sosialisasi yang kurang menarik. Untuk mengatasi hal ini, ada beberapa saran yang dapat diterapkan, yaitu kolaborasi dengan kelompok ibu pkk, metode sosialisasi yang menarik, pendidikan dan pelatihan, testimoni dari pelaku usaha, pendekatan personal. Dengan

menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan antusiasme dan motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pembuatan keripik batang pisang dapat meningkat.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan:

Artikel ini membahas pentingnya integrasi digital dalam mendukung optimalisasi keberlanjutan zona usaha di Desa Belimbing. Melalui pendekatan digital, Desa Belimbing dapat memanfaatkan sumber daya lokalnya untuk memasarkan produk mereka ke audiens yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kolaborasi dengan mitra bisnis. Dengan demikian, optimalisasi keberlanjutan zona usaha desa Belimbing melalui integrasi digital dapat menjadi katalis untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Saran:

1). Peningkatan Pelatihan Digital: Untuk memastikan keberhasilan integrasi digital, pelatihan yang intensif dan berkelanjutan perlu diberikan kepada masyarakat Desa Belimbing, khususnya para pelaku UMKM; 2). Kolaborasi dengan Stakeholder: Kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat mempercepat proses digitalisasi dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan; 3). Pengembangan Infrastruktur Digital: Investasi dalam infrastruktur digital seperti akses internet yang cepat dan stabil, serta perangkat keras dan lunak yang relevan, akan memastikan keberlanjutan inisiatif ini.; 4). Pendekatan Holistik: Selain fokus pada aspek teknologi, pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi lokal juga penting untuk memastikan keberlanjutan usaha; 5). Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi rutin terhadap efektivitas program dan strategi yang diterapkan akan memastikan bahwa inisiatif ini tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Belimbing.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bagus Gde Pranatayana, I. and Agus Sutiarto, M. (2023) *IKATAN SOSIOLOGI INDONESIA MALANG RAYA DAN SEKITARNYA ANALISIS OPTIMASI AGROWISATA BERBASIS PRODUKSI HASIL PERTANIAN DI BALI*, *JSI Jurnal Socia Logica*. Available at: <https://bali.bps.go.id/>.
- Bakhri, S. et al. (2020) *Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19*, *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*.
- Bernaldi, R. et al. (no date) 'PEMBUATAN KERIPIK DARI BATANG POHON PISANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GINDOSULI', 3(2), pp. 2963-7775. Available at: <https://doi.org/10.46339/arc.v3i2.857>.
- Desweni, S.P. et al. (2023) 'PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN BANGKINANG', 7(1).
- Handayani, N. et al. (2023) 'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Potensi Desa melalui Pembuatan Produk Olahan dan Digital Marketing di Desa Mekarjaya, Bogor',

Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), p. 274. Available at: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7326>.

Harianto, Y. et al. (2022) 'Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Desa Agrowisata di Kabupaten Sidoarjo', 1(1). Available at: www.journal.uwks.ac.id/index.php/Berdaya/index.

Hidayati, A.M. et al. (no date) 'SOSIALISASI PEMBUATAN KERIPIK BATANG PISANG SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN UMKM DESA LANGKO'. Available at: <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>.

Made Bagus Lawa Pradnyantha Wartika, I. et al. (2023) *Pemberdayaan UMKM Melalui Pengenalan Pemasaran Digital Khususnya Media Sosial Sebagai Sarana Promosi di Era Pandemi Empowering MSMEs through the Introduction of Digital Marketing, Especially Social Media As A Means of Promotion in the Pandemic Era*. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.

Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi, P. et al. (no date) *Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles*. Available at: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

Nur Syarifah, A. (2021) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Kripik Ikan Lele dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Masa New Normal*. Available at: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>.

Pramudya, M.A. et al. (2021) *PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS DIGITAL MASYARAKAT DESA KEDUNG PENGAWAS*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fikom UBJ*.

Ramayanti, D., Gunawan, W. and Faishal, I.I. (2021) 'Implementasi QR-Code pada Aplikasi E-Market Mandiri untuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Android', *Jurnal Informatika*, 8(1), pp. 34–40. Available at: <https://doi.org/10.31294/ji.v8i1.9221>.

Susilowati, Z., Achmad, D. and Fitrianto, R. (2022) 'STRATEGI OPTIMALISASI PERAN RUKUN NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) PADA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur)', *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), pp. 373–392.

Umiatin, U. et al. (2022) 'Daur Ulang Minyak Jelantah sebagai Upaya Mewujudkan Eco Green Society', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), pp. 1589–1594. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.480>.

Utami, A., 1*, S. and Sunrawali, A.N. (2022) 'Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah', *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), p. 170. Available at: <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10207>.

Altiarika, W. P. (2023). *Pelatihan Pengolahan Limbah Botol menjadi Water*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1-10.